

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, nasyarakat bangsa dan negara

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 Ayat 6, menyebutkan bahwa standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Selain Standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan standar kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar-standar tersebut diatas, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini tertinggal oleh negara-negara lain

Komunikasi merupakan suatu proses pertukaran informasi, gagasan dan perasaan. Proses ini meliputi informasi yang di sampaikan baik secara lisan maupun tertulis dengan kata-kata, atau yang disampaikan dengan bahasa tubuh, yang

merupakan penampilan diri, menggunakan alat bantu yang di sekeliling kita sehingga sebuah pesan menjadi lebih kaya (Hybels dan Weafer II 1992; Liliweri 2003)

Komunikasi dikenal kaya sebagai tradisi penelitian dan diadaptasikan kepada dunia ketiga untuk mengembangkan kebetuhan, bagaimana mengembangkan penelitia komunikasi untuk memecahkan permasalahan tersendiri, dan menghasilkan produk penemuan, sehingga penelitian komunikasi memiliki kuntribusi dalam pengembangan komunikasi pembangunan (Harun dan Ardiyanto 2011:18).

Pembahasan tentang komunikasi kepala sekolah dan etos kerja merupakan bagian dari kinerja kajian Administrasi Pendidikan. Kedua topik tersebut masuk dalam sub materi pada perilaku organisasi merupakan salah satu bahasan pokok dalam Administrasi Pendidikan tepatnya dalam kajian Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, bahasan mengenai komunikasi kepala sekolah dan etos kerja tercakup dalam bahasan Administrasi Pendidikan.

Menurut Masaong dan Tilomi, (2011:149) bahwa kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru agar mau berbuat sesuatu untuk mewujudkan program kerja yang telah dirumuskan. Keberhasilan sekolah tergantung dari kemampuan pemimpinnya dalam melaksanakan fungsi pokok kepemimpinan baik sebagai *leader* maupun *manager*

Etos kerja dapat diartikan sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudkannyatakan melalui perilaku kerja mereka secara khas Sinamo, (2003,2). Jadi

etos kerja guru dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan disekolahan dan menurut Toto Tasmara (2002:85) bahwa etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, menyakini, dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal

Kepala sekolah sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan etos kerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah dalam mengemban tugasnya kepala sekolah perlu berkomunikasi dengan seluruh anggota komunitas sekolah untuk mengajak, memberikan perintah, mengatur, menyampaikan, memberikan dorongan, dan membangun komunikasi yang baik. Disini, kepala sekolah mutlak memerlukan kemampuan komunikasi sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Komunikasi dijadikan sebagai landasan dalam melakukan hubungan dan pembinaan yang efektif dengan guru, orang tua, maupun siswa dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar. Kepala sekolah harus mampu melakukan proses komunikasi secara efektif untuk memberdayakan dan membangun tingkah laku ideal dari subjek yang dipimpinnya.

Bertolak dari kajian diatas maka peneliti mendapatkan informasi dari hasil survey awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri Se kecamatan Kwandang yang terdiri dari tiga sekolah SMP Negeri 1 bahwa Komunikasi antar kepala sekolah dengan guru yang ada saling menjalin komunikasi yang baik saling memberikan informasi terkait dengan peningkatan kualitas kerja guru, sehingga etos kerja yang ada di sekolah ini berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan oleh sekolah tersebut. Sedangkan yang ada di SMP Negeri 2 Komunikasi yang belum terjalin dengan baik antara kepala sekolah dengan guru merupakan salah satu masalah yang timbul di SMP 2 permasalahan yang mungkin timbul, kepala sekolah belum mampu mengatasi berbagai masalah, dan bagaimana kepala sekolah dapat membantu guru atau memberikan solusi dengan masalah yang di hadapi oleh para guru seperti pada proses belajar mengajar. Dan sekolah SMP Negeri 3 Komunikasi kepala sekolah dengan guru di sini juga belum berjalan secara baik dan efektif di lihat dari kualitas kerja guru, kualitas kerja guru yang ada di SMP 3 masih rendah di karenakan kepala sekolah sering mengambil keputusan secara sepihak tanpa adanya kesepakatan bersama, kurangnya keterbukaan dan keterlambatan informasi kepada guru, sehingga etos kerja guru kurang berjalan maksimal dan menyebabkan tujuan komunikasi antar kepala sekolah dengan guru kurang jelas.

Berdasarkan fakta-fakta diatas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan judul penelitian “*Hubungan Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Guru Di SMP Negeri Sekecamatan Kwandang*”

B. Identifikasi Masalah

1. Pentingnya Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru belum optimal
2. Etos kerja guru masih perlu di tingkatkan
3. Hasil belajar siswa lebih efektif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. komunikasi kepala sekolah di SMP Negeri Se kecamatan Kwandang?
2. etos kerja guru di sekolah SMP Negeri Se kecamatan Kwandang?
3. terdapat hubungan antara komunikasi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri Se kecamatan Kwandang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi kepala sekolah di SMP Negeri Sekecamatan Kwandang.
2. Untuk mengetahui etos kerja guru yang ada di SMP Negeri Sekecamatan Kwandang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi kepala sekolah dengan etos kerja guru di SMP Negeri Sekecamatan Kwandang.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gorontalo Utara penelitian ini memberikan informasi pentingnya hubungan komunikasi kepala sekolah dengan etos kerja guru
2. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperoleh komunikasi dan informasi dalam meningkatkan etos kerja guru
3. Bagi guru dapat mengetahui cara memperoleh informasi dalam meningkatkan etos kerja guru
4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan komunikasi kepala sekolah dengan etos kerja guru.